

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengurusan jenazah merupakan hal yang pasti terjadi, dikarenakan setiap makhluk yang hidup akan merasakan mati. Kematian adalah sebuah ketetapan bagi seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini tanpa terkecuali. Begitu juga dengan manusia, telah dijelaskan di dalam al-Qur'an surat al-Imrān ayat 185 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

Artinya: “Setiap yang berjiwa akan merasakan mati”.¹

Mengingat kematian mampu meningkatkan keimanan.²

Mengetahui memandikan jenazah dalam Islam adalah suatu keharusan bagi setiap Muslim. Hukum pengurusan jenazah adalah fardu kifayah.³ Dalil yang mendasari adalah:

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، وَأَيُّوبَ،
عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَيْنَمَا

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Digital Kemenag* (Indonesia, 2023). Diakses pada 23 juni 2023 jam 10.04 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/>.

² Ad-Daqqaq berkata: Ciri-ciri orang yang selalu mengingat mati adalah menyegerakan taubat, rendah hati dan rajin beribadah. Dikutip dari Imam Al-Qurṭhubi, *Ensiklopedia Mengingat Kematian Dan Hari Akhir* (Jakarta, Indonesia: Pustaka Azam, 2004) hlm. 16.

³ K.A. Dalimunthe, "Pelaksanaan fardhu kifayah Terhadap Jenazah Janin (Studi Komparatif Antara Fiqh Syafi'i dan Fiqh Hanbali)" 2018 hlm. 1.

رَجُلًا وَقَفَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ، إِذْ وَقَعَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، قَالَ أَيُّوبُ: فَأَوْقَصْتُهُ - أَوْ قَالَ فَأَقْعَصْتُهُ - وَقَالَ عَمْرُو: فَوَقَصْتُهُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ، وَلَا تُحَنِّطُوهُ، وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، - قَالَ أَيُّوبُ - فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا - وَقَالَ عَمْرُو - فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلَبِّي»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Rabi' Al-Zahrani, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Amr bin Dinar, dan Ayub, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas Ra, dia berkata: “Ketika seorang laki-laki melakukan wukuf di Arafah bersama Rasulullah Saw Tiba-tiba ia terjatuh dari Untanya -Ayyub berkata; *fa`auqashathu*, sementara amru menyebutkan: *fawaqashathu*- hingga lehernya patah (dan meninggal seketika). Kemudian di sampaikanlah peristiwa itu kepada Nabi Saw, maka beliau pun bersabda: "Mandikanlah ia dengan air bercampur daun bidara dan kafani dia dengan dua helai kain dan janganlah kalian memakaikan wewangian padanya dan jangan pula menutupi kepalanya, - kata Ayub - Karena Allah akan membangkitkannya kelak di hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah dan Amru berkata karena allah akan membangkitkannya kelak di hari kiamat dalam keadaan *yulabbi (bertalbiyah)*.”⁴

Bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal adalah memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan.⁵ Penelitian penulis berfokus pada cara

⁴ Abu Ahmad bin Syuaib Al-Nasā'i 'Abdurahman, *Sunan Kubra* (Beirut: Muassasah ar-Risālah, 2001) vol. 4 hlm. 94.

⁵ Maftuhin, 'Kewajiban Mengurus Jenazah Adalah Ahli Warisnya', Kementerian Agama Kabupaten Batang, 2021. Diakses pada 1 juli 2023 jam

memandikan jenazah di Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Yogyakarta.

Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Yogyakarta atau dapat disingkat menjadi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Kesehatan (AUMKES), telah tercatat sebagai lembaga kesehatan yang pertama dan tertua yang dimiliki pribumi,⁶ telah menjadi pelayan masyarakat di bidang kesehatan selama lebih dari 100 tahun (1 Abad). RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta melakukan pengurusan jenazah mulanya ada tahun 1970 oleh ibu Romlah dan dilanjutkan oleh ibu Azariani Mujahidin pada tahun 2010 sampai dengan sekarang.⁷ Temuan yang didapati penulis yaitu dalam hal menjaga aurat jenazah saat dimandikan yang kurang terjaga, perut jenazah tidak selalu di urut untuk mengeluarkan

09.45 WIB, dari <https://jateng.kemenag.go.id/berita/kewajiban-mengurus-jenazah-adalah-kewajiban-ahli-warisnya/>.

⁶ Anardianto, 'Satu Abad PKU Muhammadiyah, Tonggak Sejarah Yang Strategis Dan Bermakna Dalam Perjalanan Kesehatan Umat Dan Bangsa', Muhammadiyah.or.id. Diakses pada 19 Agustus 2023 jam 12.56 WIB, dari <https://muhammadiyah.or.id/satu-abad-pku-muhammadiyah-tonggaksejarah-yang-strategis-dan-bermakna-dalam-perjalanan-kesehatan-umat-danbangsa/>.

⁷ Alfis khoirul, 'Sarjana Matematika Ini Memandikan Ribuan Jenazah, Kisah Hidupnya Inspiratif', Zona Jogja Com. Diakses pada 15 Agustus 2023 jam 19.09 WIB dari <https://zonajogja.com/2023/08/14/sarjana-matematika-ini-memandikan-ribuan-jenazah-kisah-hidupnya-inspiratif/>.

najisnya, tidak ada pengecualian dalam memandikan jenazah seperti pada jenazah yang terbakar dan jenazah tidak selalu dikepang.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga memiliki masa yang cukup banyak, baik dari warga Muhammadiyah ataupun selainnya, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga memiliki komunitas rukti jenazah. Karena legalitasnya, penulis merasa Hal-hal yang diajarkan secara luas ini, sangat perlu diteliti ulang terkait keabsahan hadis yang melandasi pelaksanaannya, dikarenakan apabila ada kekeliruan maka, akan menjadikan sebuah kesalahan yang dilaksanakan secara berjamaah serta menjadi jariah yang tidak baik.

Penulis membatasi penelitian ini pada cara memandikan jenazah menurut Islam dengan lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan cara menganalisis apakah landasan yang digunakan berlandaskan dalil yang *rājih* (kuat) sehingga dapat diamalkan atau sebaliknya.⁸ Dalam kasus ini penulis berfokus pada implementasi pelaksanaannya terhadap

⁸ *Rājih* dalam ilmu fiqh menunjukkan kepada pendapat yang kuat sedangkan *majruh* dalam ilmu fiqh menunjukkan kepada pendapat yang lemah. Dikutip pada 17 juli 2023 jam 23.04 WIB dari https://www.kuliah_al-Islam.com/2022/03/pendapat-tarjih-dan-rajih-itu-relatif.html.

kitab induk hadis. Maka, penulis mengangkat judul penelitian “Hadis Tentang Memandikan Jenazah: Implementasinya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tuntunan Nabi Saw dalam hal memandikan jenazah?
2. Bagaimana implementasi hadis memandikan jenazah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tuntunan Nabi Saw dalam hal memandikan jenazah.
2. Untuk mengetahui implementasi hadis memandikan jenazah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama terkhusus dalam hal memandikan jenazah sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw. Serta diharapkan mampu menjadi referensi bagi para pengkaji hadis pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mengembangkan wawasan kepenulisan serta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu dalam bidang Ilmu Hadis di Universitas Ahmad Dahlan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan sembilan literatur yang relevan dengan pokok pembahasan yang penulis angkat. Guna menjaga keotentikan karya dan juga menjadi bahan rujukan dalam penelitian penulis, yaitu:

Pertama, Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tahun 2018 oleh Purnama Rusana dengan judul “*Memandikan Jenazah Suami yang Menzhihar Istri Sebelum Membayar Kafarat dalam Hukum Islam*” yang memaparkan bahwasanya seorang suami atau istri,

istri masih berstatus sebagai istri sah dari suaminya sehingga tetap boleh memandikan jenazah suaminya.⁹

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis ada pada bagian studi kasus nya jika penelitian ini membicarakan tentang boleh tidaknya suami memandikan istri yang sudah di zhihar maka penelitian penulis tidak membahas tentang hal tersebut.

Kedua, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 oleh Kurniawati Burhan, dengan judul “*Prosesi Pengurusan Jenazah (Studi kasus di desa Waiburak-Flores)*” dalam pembahasan skripsi ini menjelaskan tentang Praktik pengurusan jenazah di desa Waiburak, menjelaskan fenomena yang dikaitkan dengan sunah Nabi untuk meringankan beban bagi keluarga yang ditinggal.¹⁰

Perbedaan penelitian Kurniawati Burhan ini berfokus di daerah Waiburak Flores, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada instansi yaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sehingga hasil dari kajian inipun pasti berbeda.

⁹ Purnama Rusana, ‘*Memandikan Jenazah Suami Yang Menzhihar Istri Sebelum Membayar Kafarat Dalam Hukum Islam*’, Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial, 34 (2018) hlm. 46-47.

¹⁰ Kurniawati Burhan, ‘*Prosesi Pengurusan Jenazah (Studi Kasus Di Desa Waiburak- Flores)*’ (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019) hlm. 1-44.

Ketiga, Jurnal Studi Hadis Nusantara Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon volume 1, 1 juni 2019 oleh Ayi Latifah Alimah, dengan judul “*Menyegerakan Penguburan Jenazah Perspektif Hadis*” yang mana pada jurnal ini membahas tentang anjuran disegerakan kepengurusan jenazahnya di mulai dari memandikannya, mensalatkan hingga menguburkannya.¹¹

Perbedaan yang jelas dalam jurnal ini sudah di ketahui dari judulnya, jurnal ini membahas tentang anjuran menyegerakan penguburan dan ini hanya mencakup satu poin dalam penelitian penulis yang berfokus pada memandikan jenazah.

Keempat, Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies Yogyakarta volume 1, 17 Februari 2020 oleh Chusnul Azhar dan Yunita Furi Aristyasari dengan judul “*Implementasi Perawatan untuk Orang yang Telah Meninggal oleh Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Bantul*” yang berisi tentang bagaimana cara perawatan jenazah yang dilakukan oleh RS PKU Muhammadiyah

¹¹ Ayi Latifatul Alimah, ‘*Jurnal Studi Hadis Nusantara*’, Vol 1, 1 Juni 2019 hlm. 1-14.

Yogyakarta tepatnya di Bantul yang dilihat dari sudut pandang Tarjih.¹²

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sudut pandang dalam penelitiannya, yang mana dalam penelitian sebelumnya ditinjau dari pandangan Tarjih Muhammadiyah dan pada penelitian penulis yang sudut pandangnya di lihat dari penjelasan kitab hadis.

Kelima, Jurnal Politeknik Sriwijaya, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan 2020 ditulis oleh Marhan Hasibuan, Tien Salmiah dan Riska, dengan judul “*Pelaksanaan pengurusan jenazah STM Al-Ikhlas Lingkungan 12 Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung*” yang mana menjelaskan tentang pendampingan dalam pengurusan jenazah berupa memandikan sampai pensalatan di STM Al-Ikhlas.¹³

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah dari segi terapannya jika jurnal ini membahas tentang bagaimana pengabdian peneliti terdahulu dalam melakukan pelatihan yang

¹² Azhar Chuznul and Aristya sari Yunita Furi, ‘*Implementasi Perawatan Untuk Orang Yang Telah Meninggal Oleh Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah Bantul*’, Journal of Islamic and Muhamma, 1.1 (2020), hlm. 41–47.

¹³ Marhan Hasibuan, ‘*Pelaksanaan Pengurusan Jenazah STM Al-Ikhlas Lingkungan 12 Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung*’, Jurnal Politeknik Sriwijaya, 2020 hlm. 144.

tentu berbeda dengan penelitian penulis yang mengacu pada studi kasus yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam hal memandikan jenazahnya.

Keenam, Jurnal Warta LPM volume 24, No. 4, Oktober 2021, halaman 687-697 oleh Rohmansyah dan Slamet Suripto dengan judul “*Covid 19: Adaptasi Perawatan Jenazah dalam Tinjauan Syariat Islam dan Medis pada Jemaah Masjid Al-Ikhlas Yogyakarta*” yang berisi tentang bagaimana cara pengurusan jenazah apabila jenazah tersebut terdapat virus yang berkemungkinan terjadinya penularan.¹⁴

Perbedaan penelitian penulis dengan jurnal yang ditulis oleh Rohmansyah dan Slamet Suripto dilihat dari kasus yang diteliti, bila pada jurnal sebelumnya berfokus pada penanganan pasien yang terpapar Covid 19, penelitian peneliti tidak berfokus pada hal itu.

Ketujuh, Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember tahun 2022 oleh Aprilia Nur Navy Al Hafidz, dengan judul “*Implementasi Program Abdi Masyarakat (PAM) di*

¹⁴ Slamet Suripto Rohmansyah Rohmansyah, ‘*Covid 19: Adaptasi Perawatan Jenazah Dalam Tinjauan Syariat Islam Dan Medis Pada Jemaah Masjid Al-Ikhlas Yogyakarta*’, Warta LPM, 24.4 (2021), hlm. 687–97.

dalam Praktik Mengurus Jenazah di Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Antirogo Jember” yang membahas tentang bagaimana praktik dalam pengurusan jenazah yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember dengan beberapa tahap meliputi pra praktik memandikan, mengafani, dan mensalatkan jenazah.¹⁵

Perbedaan penelitian Aprilia Nur ini dengan penelitian penulis terletak pada tema besar yang diangkat dalam penelitian. Aprilia Nur berfokus pada implementasi program abdi masyarakat di instansi yang berbeda dengan lokasi penelitian penulis, sehingga hasilnya akan berbeda pula.

Kedelapan, Jurnal Djati Conference Series, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung Volume 16 tahun 2022 ditulis oleh Kholid Nurrohman, dengan judul *“Pengurusan Jenazah dalam Pandangan Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis”* yang mana menjelaskan tentang status kesahihan hadis riwayat Muslim No. 1527 mengenai pengucapan Do’a kepada orang sakit atau jenazah yang di nilai sebagai hadis *hasan li ghairihi* yang di dalamnya

¹⁵ Aprilia Nur Navy Al Hafidz, *Implementasi Program Masyarakat (PAM) Dalam Praktik Mengurus Jenazah Di Pondok Pesantren Putri Antirogo, Jember* (Indonesia 2022), hlm. 44-47.

terdapat unsur penting atau anjuran penghormatan kepada jenazah.¹⁶

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah dari fokus penelitiannya, penulis berfokus pada memandikan jenazah yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta lalu di uji keabsahan dalil nya, sedangkan jurnal ini berfokus pada penyajian pengetahuan seputar takhrij dan syarahnya. Sehingga akan terjadi perbedaan hasil dari rumusan masalah yang berbeda pula.

Kesembilan, Skripsi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023 oleh Ahmad Fauzi, dengan judul “*Mengafani Jenazah Dalam Perspektif Hadis (Kajian Tematik Hadis)*” yang menjelaskan tentang mengafani jenazah dan bagaimana etika tentang mengafani jenazah.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari segi fokus penelitian yang mana penelitian ini adalah kajian tematik yang mengangkat atau menggaris bawahi etika dalam pengurusannya dan tanpa objek instansi tertentu sedangkan

¹⁶ Kholid Nurrohman, ‘*Pengurusan Jenazah Dalam Pandangan Hadis...*’, hlm. 104-112.

¹⁷ Ahmad Fauzi, ‘*Mengafani Jenazah Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*’ (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023) hlm. 32-51.

penelitian penulis memiliki objek penelitian yaitu pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang hanya fokus pada sub bab nya saja, penelitian penulis condong pada studi kasus pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga diharapkan menjadi pelengkap dari Penelitian-penelitian sebelumnya, namun memiliki titik fokus tersendiri dengan lokasi yang berbeda dan keadaan yang berbeda, yang akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula, dengan harapan menjadi temuan yang bersifat baru dan juga adaptif.

F. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁸ Adapun metode penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*).¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung di

¹⁸ Pendekatan kualitatif menurut Creswell adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia, dikutip dari Ahmad Fauzy dkk, *Metodologi Penelitian*, ed. by Eka Safitri (Purwokerto, Indonesia: CV. Pena Persada, 2022) hlm. 13.

¹⁹ Menurut Deddy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta guna memperoleh data yang nyata dan akurat. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian studi kasus (*case study*).²⁰

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*),²¹ *interview* digunakan sebagai teknik studi pendahuluan dan guna mengetahui informasi lebih mendalam. Pada tahap ini penulis menggunakan model wawancara semi terstruktur.²²

alamiah dikutip dari Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 160.

²⁰ Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (*individual*) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas dikutip dari Zuchri Abdussamad, *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif* (Makassar, Indonesia: CV. Syakir Media Press, 2021) hlm. 91.

²¹Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi antara peneliti dengan obyek yang diteliti dikutip dari Abdussamad., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 143.

²² Semi terstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dikutip dari Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Abdussamad hlm. 146.

- b. Pengamatan (*observasi*),²³ secara langsung di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai non partisipan, guna melengkapi data dalam proses penelitian penulis.
- c. Dokumentasi (*documentation*),²⁴ teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang didokumentasikan, guna mencapai data yang bersifat otentik.

3. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sumber data penelitian penulis kali ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Sumber data primer

Data primer atau data utama yang penulis gunakan dalam penelitiannya adalah Tuntunan Praktis

²³ Observasi menurut Hadi Sutrisno adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah Proses-proses pengamatan dan ingatan dikutip oleh Fauzy dkk pada bukunya Fauzy dkk. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 80.

²⁴ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dikutip dari Abdussamad., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 147.

Merawat jenazah yang diterbitkan oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta²⁵ dan *kutub al-khamsh*.²⁶

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer adalah buku, jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan tentang memandikan jenazah.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan ide dan rumusan masalah untuk memberikan bantuan terhadap ide dan teori yang diambil.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Miles dan Huberman, dalam pengaplikasiannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada Hal-hal yang penting dan membuang yang tidak

²⁵ Bina Ruhani, *Tuntunan Praktis Merawat Jenazah* (Indonesia: RS PKU MUH Yogya, 2022) hlm. 1-6.

²⁶ *Kutub al-khamsh* (Lima Kitab), adalah sebutan yang digunakan untuk merujuk kepada lima kitab induk Hadits dalam Islam yakni *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Sunan Abu Daud*, *Tirmīzī* dan *Nasa'i*.

²⁷ Fauzy dkk. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 94.

perlu,²⁸ sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian penulis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Mendisplay data dilakukan setelah terkumpul hasil reduksi data yaitu dengan menyajikan data,²⁹ secara naratif sesuai dengan ungkapan Miles dan Huberman.³⁰

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori yang akan menjadikan kesimpulan menjadi kredibel.

Dalam mengolah temuan data *display*, penulis berlandaskan pada metodologi pemahaman hadis Arifuddin Ahmad dalam pemahamannya yakni³¹:

²⁸ Moh. Miftachul Chairi dan Umar Sidiq, *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo Indonesia: CV. Nata Karya, 2019) hlm. 80.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 82.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma'ani Al-Hadis* (Makassar: Alauddin University Press, 2012) hlm. 3.

1. Interpretasi Tekstual

Interpretasi tekstual adalah pemahaman terhadap matan hadis berdasarkan teksnya semata, teknik interpretasi tekstual cenderung mengabaikan pertimbangan latar belakang peristiwa (*wurud*) hadis dan Dalil-dalil lainnya.³²

2. Interpretasi Intertekstual

Penggunaan istilah interpretasi intertekstual diartikan sebagai pemahaman terhadap matan hadis dengan memperhatikan sistematika matan hadis yang bersangkutan, atau hadis lain (*tanawwu'*) dan atau Ayat-ayat al-Qur'an yang ada kaitanya.³³

3. Interpretasi Kontekstual

Interpretasi kontekstual berarti memahami matan hadis dengan memperhatikan *Asbab al-Wurud al-Hadis* (konteks di masa Rasul, pelaku sejarah, peristiwa sejarah, waktu, tempat, bentuk peristiwa) dan konteks kekinian (konteks masa kini). Menurut

³² *Ibid.*, hlm. 19.

³³ *Ibid.*, hlm. 113.

Arifuddin Ahmad teknik interpretasi kontekstual adalah pendekatan holistik dan multidisipliner.³⁴

Setelah diperoleh data yang sudah terverifikasi dengan bidang Ilmu Hadis, maka dilakukan penarikan kesimpulan yang mengkritisi atau turut mengabsahkan prosesi memandikan jenazah yang diberlakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini dapat dijelaskan secara sistematika berikut ini:

Bab pertama, Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sampai dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Menjelaskan tentang tuntunan memandikan jenazah dalam Islam dan lokasi penelitian. Pada bab ini penulis memaparkan definisi memandikan jenazah, memandikan jenazah menurut sunah Nabi Saw, gambaran umum RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

³⁴*Ibid.*, hlm. 85.

Bab ketiga, Menjelaskan tentang analisis hadis tuntunan memandikan jenazah. Dalam bab ini menjelaskan bagaimana tuntunan Nabi Saw dalam hal memandikan jenazah dilihat dari hadis yang menjelaskan secara eksplisit atau yang dapat dipahami secara kontekstual.

Bab keempat, Menjelaskan tentang implementasi hadis dalam memandikan jenazah berdasarkan realitanya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab Kelima, Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari semua penjelasan yang terdapat pada Bab-bab sebelumnya.